

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di era globalisasi ini, perkembangan teknologi dan arus informasi berkembang pesat menuntut perusahaan untuk dapat menyajikan informasi yang berguna bagi pengguna informasi, seperti *investor* dan *stakeholder*. Hal itu memperketat dan menyebabkan persaingan menjadi semakin kompetitif. Untuk melakukan ekspansi atau memperluas pangsa pasar, perusahaan membutuhkan sumber dana yang besar agar mampu bersaing dengan perusahaan lainnya.

Pasar modal adalah tempat dimana para penjual dan pembeli dapat melakukan negosiasi terhadap pertukaran komoditas, dan komoditas yang dimaksud adalah modal. *Investor* yang ingin menanamkan modalnya pada suatu perusahaan membutuhkan informasi yang menjelaskan kondisi perusahaan tersebut. Informasi ini diungkapkan oleh perusahaan dalam bentuk laporan keuangan perusahaan. Laporan keuangan merupakan sumber informasi yang digunakan dalam menilai kinerja atau tingkat kesehatan perusahaan, dengan demikian ada kemungkinan para manajer melakukan praktek manajemen laba agar laporan keuangan terlihat baik dan memenuhi kriteria bagi *investor*.

Laporan keuangan yang tidak akurat ini disebabkan karena manajer mempunyai kewenangan untuk melakukan manipulasi

laporan keuangan agar nampak lebih baik sehingga *investor* berminat untuk menanamkan modalnya kedalam perusahaan tersebut. Menurut Agustia (2018) adanya asimetri informasi dan kecenderungan dari pihak eksternal (*investor*) untuk lebih memperhatikan informasi laba sebagai parameter kinerja perusahaan, akan mendorong manajemen melakukan manipulasi dalam menunjukkan informasi laba, yang disebut sebagai manajemen laba (*earning management*). dengan salah satu cara manajer menggunakan hak prerogatifnya berkaitan penyusunan laporan keuangan perusahaan yang menggunakan dasar akrual.

Pengungkapan laba perusahaan tentu akan mempengaruhi nilai perusahaan dan keputusan para pemangku kepentingan (*stakeholders*). Pemanfaatan celah dalam penggunaan dasar akrual oleh pihak manajemen disaat penyusunan laporan keuangan sehingga manajer dapat mengatur laba dengan cara menaikkan, menurunkan, atau meratakan laba dikenal dengan istilah manajemen laba (*earnings management*). Manajemen laba muncul sebagai dampak persoalan keagenan dimana terjadi ketidakselarasan kepentingan antar pemilik dan manajemen. Menurut teori keagenan, konflik kepentingan terjadi ketika kedua belah pihak (pemilik dan manajer) ingin memaksimalkan kekayaan mereka sendiri, dengan demikian menyebabkan terciptanya masalah keagenan.

Salah satu mekanisme yang digunakan untuk mencoba menurunkan konflik yang disebabkan oleh pemisahan kepemilikan dan *control* diantara kedua belah pihak adalah dengan menawarkan manajer untuk berpartisipasi dalam program opsi saham yang dikenal sebagai kompensasi berbasis saham (*stock-based compensation*). Pemberian kompensasi ini untuk manajer akan mengakibatkan peningkatan kepemilikan manajerial (premanichnukul dan krittaya,2017).

Konflik antara pemegang saham dan manajer ini dijelaskan dalam teori keagenan. Teori keagenan (*agency theory*) adalah teori yang menjelaskan bahwa hubungan agensi muncul ketika satu orang atau lebih (*principal*) mempekerjakan orang lain (*agent*) untuk memberikan suatu jasa dan kemudian mendelegasikan wewenang pengambilan keputusan kepada agent tersebut (Abdillah dan Susilowati, 2016). Menurut teori keagenan, untuk mengatasi masalah ketidakselarasan kepentingan antara *principal* dan *agent* dapat dilakukan melalui pengelolaan kinerja perusahaan yang baik. Kinerja perusahaan (*corporate performance*) tidak hanya dapat diukur secara *internal*, tetapi juga dapat diukur secara eksternal.

Kinerja perusahaan secara tidak langsung juga dapat menjadi pemicu manajer dalam menggunakan manajemen laba, khususnya kinerja perusahaan dari segi keuangan yang diukur secara eksternal. Sebab, kinerja perusahaan dari segi keuangan yang diukur secara

eksternal biasanya melibatkan hal-hal yang berhubungan dengan kondisi dan nilai pasar, seperti kondisi dan nilai pasar investasi yang dimiliki dan kondisi persaingan bisnis yang sedang dialami oleh perusahaan. Khosravipour et al.(2017) mengatakan bahwa pada faktanya, berhadapan dengan tekanan dan ancaman pesaing merupakan sumber dari timbulnya manajemen laba.

Manajemen laba merupakan suatu tindakan manipulasi laba yang terjadi pada saat perusahaan berada pada titik kritis. Maksud dari titik kritis ini adalah suatu titik di mana manajemen perusahaan akan menaikkan laba ketika laba perusahaan mengalami penurunan untuk tujuan menarik *investor* dan akan menurunkan laba ketika laba perusahaan mengalami peningkatan untuk tujuan menghindari pajak. Hal inilah yang membuat perlakuan manajemen laba tidak diperbolehkan atau dilarang untuk diterapkan di dalam suatu perusahaan. Sebab, manajemen laba bisa menjadi salah satu faktor yang dapat mengurangi kredibilitas laporan keuangan karena angka yang dilaporkan tersebut tidak mencerminkan angka yang sebenarnya (Agustia,2018) Secara teoritis, pihak manajemen yang memiliki persentase yang tinggi dalam kepemilikan saham akan bertindak layaknya seseorang yang memegang kepentingan dalam perusahaan.

Asumsi ini sejalan dengan teori berbasis kontrak (*contracting-based theory*) yang menunjukkan bahwa manajemen akan *efisien* dalam memilih metode akuntansi yang akan memberikan nilai tambah

bagi perusahaan. Manajer yang memegang saham perusahaan akan ditinjau oleh pihak-pihak yang terkait dalam kontrak seperti pemilihan komite audit yang menciptakan permintaan untuk pelaporan keuangan berkualitas oleh pemegang saham, kreditur, dan pengguna laporan keuangan untuk memastikan efisiensi kontrak yang dibuat.

Dengan demikian, manajemen akan termotivasi untuk mempersiapkan laporan keuangan yang berkualitas. Hal ini akan mencerminkan kondisi kontrak yang lebih baik. Oleh karena itu, kemungkinan bahwa tingkat secara tidak langsung dilakukan oleh manajer di dalam perusahaan dengan tujuan agar laporan keuangan perusahaan yang akan dipublikasikan menjadi sehat jika dilihat oleh pemangku kepentingan dan wajar jika dilihat oleh pendapat auditor. Menurut Hastuti (2016), manajemen laba kepemilikan manajerial akan berada di arah yang sama untuk menekan pemanfaatan akrual *diskresioner* (manajemen laba) oleh pihak manajemen.

Dengan meningkatkan kepemilikan saham oleh manajer, diharapkan manajer akan bertindak sesuai dengan keinginan *principal* karena manajer akan termotivasi untuk meningkatkan kerja. Sedangkan kepemilikan oleh institusional dinilai dapat mengurangi praktek manajemen laba karena manajemen menganggap institusional sebagai *sophisticated investor* dapat memonitor manajemen yang dampaknya akan mengurangi motivasi manajer untuk melakukan manajemen laba (Pranata dan Mas'ud, 2015).

Manajemen laba mampu dipengaruhi oleh beberapa *factor* yaitu salah satunya kepemilikan manajerial. Secara teoritis, menurut Astari dan Suryanawa (2017) pihak manajemen yang dalam kepemilikan saham memiliki persentase yang tinggi akan bertindak seperti orang yang memiliki kekuasaan. Pernyataan “sama dengan teori berbasis kontrak yang menunjukkan manajemen akan lebih efisien apabila dalam pemilihan metode akuntansi akan memberikan nilai tambah pada perusahaan”.

Salah satu upaya untuk meminimumkan praktik manajemen laba yaitu melalui penerapan *Good Corporate Governance (GCG)* yang merupakan upaya untuk membangun kesetaraan, transparansi, akuntabilitas, kewajaran dan responsibilitas dalam mengelola sebuah perusahaan dan memonitoring kinerja manajemen untuk mengurangi terjadinya konflik kepentingan serta memastikan tercapainya tujuan perusahaan. Munculnya konsep *Good Corporate Governance* ini dikarenakan tuntutan pihak eksternal perusahaan agar perusahaan tidak melakukan suatu penipuan terhadap publik, yakni informasi yang terkandung dalam laporan keuangan dapat dipercaya guna pengambilan keputusan (Wulandari, 2016).

Oleh karena itu, perusahaan yang menerapkan prinsip *Good Corporate Governance* secara konsisten akan meningkatkan kualitas laporan keuangannya dan menurunkan praktik manajemen labanya. Beberapa mekanisme *Good Corporate Governance* antara lain

diwujudkan dengan adanya dewan direksi. Dewan direksi merupakan sistem manajemen yang bertanggung jawab dalam penyelenggaraan *Good Corporate Governance* untuk mencapai tujuan perusahaan. Hasil penelitian Ardiansyah (2017) menunjukkan bahwa dewan direksi berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.

Hal ini memiliki makna, semakin banyak dewan direksi maka akan meningkatkan fungsi monitoring terhadap manajemen sehingga dapat mengurangi praktik manajemen laba. Menurut Merdistusi, dkk (2017), dewan direksi memiliki peran penting dalam perusahaan yaitu untuk menentukan arah dan kebijakan perusahaan baik dalam jangka pendek maupun panjang. Penelitian oleh Pradipta (2016), tentang pengaruh mekanisme *good corporate governance* terhadap manajemen laba. Salah satu variabel yang diteliti adalah dewan direksi menunjukkan bahwa jumlah anggota dewan direksi berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

Leverage merupakan salah satu usaha dalam peningkatan laba usaha, dapat menjadi tolak ukur dalam melihat perilaku manajer dalam aktifitas manajemen laba (Wahyu, 2018). Kesalahan pengambilan keputusan ataupun strategi bisnis dapat mengakibatkan perusahaan terancam gagal untuk membayar kewajibannya. Perusahaan yang terancam gagal membayar kewajibannya memungkinkan pihak manajemen melakukan manajemen laba

sehingga perusahaan dalam pandangan *investor* maupun publik tetap baik.

Leverage adalah perbandingan total kewajiban dengan total aset perusahaan. Semakin besar proporsi *Leverage ratio* maka semakin besar pula kemungkinan perusahaan melakukan manajemen laba guna menjaga nama baik perusahaan di mata *investor* maupun publik. *Leverage* menunjukkan seberapa besar aset perusahaan yang dibiayai oleh hutang. *Leverage* diukur dengan cara perbandingan total utang dengan total aset. *Financial Leverage* merupakan penggunaan sumber dana yang memiliki beban tetap, dengan harapan akan memberikan tambahan keuntungan yang lebih besar dari pada beban tetap, sehingga keuntungan pemegang saham bertambah. Perusahaan yang memiliki utang besar, memiliki kecenderungan melanggar perjanjian utang jika dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki utang lebih kecil.

Apabila, semakin besar kewajiban yang menjadikan manajemen perusahaan menjadi sulit dalam membuat prediksi jalannya perusahaan kedepan. Perusahaan yang melanggar utang secara potensial menghadapi berbagai kemungkinan seperti, kemungkinan percepatan jatuh tempo, peningkatan tingkat bunga, dan negosiasi ulang masa utang. Penelitian yang dilakukan Lazzem dan Jilani (2017) menunjukkan bahwa *Leverage* perusahaan berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Penelitian tersebut sejalan dengan

beberapa penelitian lain yaitu Guna dan Herawaty (2018), Sosiawan (2016) dan Lin et. al. (2017) yang memiliki pengaruh positif antara manajemen laba dengan *Leverage*, hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi nilai pendanaan aset perusahaan dari pihak ketiga akan mengakibatkan semakin tingginya peluang dewan direksi untuk melakukan manajemen laba. Berbeda halnya dengan penelitian Gunawan et. al. (2018), Christiani dan Nugrahanti (2017), serta Peasnell (2016) yang menunjukkan bahwa *Leverage* memiliki pengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap manajemen laba.

Hal ini menunjukkan hutang perusahaan yang tinggi menyebabkan perusahaan diawasi lebih ketat oleh pemberi dana sehingga mengurangi tindakan manajemen laba. Ukuran perusahaan dapat menemukan banyak sedikitnya praktik manajemen laba perusahaan. Perusahaan dengan ukuran yang relatif besar akan dilihat kinerjanya oleh publik sehingga perusahaan tersebut akan melaporkan kondisi keuangannya dengan lebih berhati-hati, lebih menunjukkan keinformatifan informasi yang terkandung di dalamnya, dan lebih transparan.

Oleh sebab itu, perusahaan lebih sedikit dalam melakukan praktik manajemen laba. Sedangkan perusahaan yang mempunyai ukuran yang lebih kecil mempunyai kecenderungan untuk melakukan manajemen laba dengan melaporkan laba yang lebih besar untuk melakukan manajemen laba dengan melaporkan laba yang lebih

besar untuk menunjukkan kinerja perusahaan yang memuaskan hasil penelitian sebelumnya, Gunawan (2016), Jao dan Pagalang (2016), Reviani dan Sudantoko (2017) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba, hal ini bertentangan dengan penelitian Nasution dan Setiawan (2018) dengan sampel perusahaan perbankan tidak menemukan adanya pengaruh signifikan dari ukuran perusahaan terhadap manajemen laba.

Kesenjangan penelitian serta hasil-hasil yang belum konsisten mendorong untuk dilakukannya penelitian lebih lanjut mengenai praktik manajemen laba pada perusahaan manufaktur. Berdasarkan uraian diatas, maka penelitian ini diberikan judul **“Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Dewan Direksi, Leverage, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan *Food And Beverage* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2016-2020)”**.

B. Batasan Masalah

Berdasarkan uraian diatas penelitian tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Dewan Direksi, *Leverage*, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan *Food And Beverage* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2016-2020)”**.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas maka, rumusan masalah yang akan di analisis dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020?
2. Apakah dewan direksi berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020?
3. Apakah *Leverage* berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020?
4. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020?
5. Apakah pengaruh kepemilikan manajerial, dewan direksi, *Leverage* dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk menguji atau menganalisis pengaruh kepemilikan manajerial terhadap manajemen laba pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.

2. Untuk menguji atau menganalisis pengaruh dewan direksi terhadap manajemen laba pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.
3. Untuk menguji atau menganalisis pengaruh *Leverage* terhadap manajemen laba pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.
4. Untuk menguji atau menganalisis pengaruh ukuran perusahaan terhadap manajemen laba pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.
5. Untuk menguji atau menganalisis pengaruh kepemilikan manajerial, dewan direksi, *Leverage* dan ukuran perusahaan bersama-sama terhadap manajemen laba pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.

E. Sistematika Penelitian

Untuk mendapatkan suatu gambaran yang jelas mengenai pembahasan skripsi, maka penulis uraikan dalam 5 bab dengan sistematika sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bab ini membahas latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

BAB II : LANDASAN TEORI

Dalam bab ini membahas tentang Berisi tentang kajian literature variabel penelitian, kerangka berfikir, dan hipotesis.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Dalam bab ini membahas tentang metode penelitian, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, populasi dan sampel, variabel penelitian, operasional variabel penelitian, dan teknik analisis data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini membahas tentang sejarah singkat objek penelitian, deskripsi data penelitian, deskripsi data variabel, analisis hasil penelitian dan pembahasan.

BAB V : SIMPULAN DAN SARAN

Dalam bab ini merupakan penutup dari penulisan skripsi ini yang membahas simpulan dan saran.